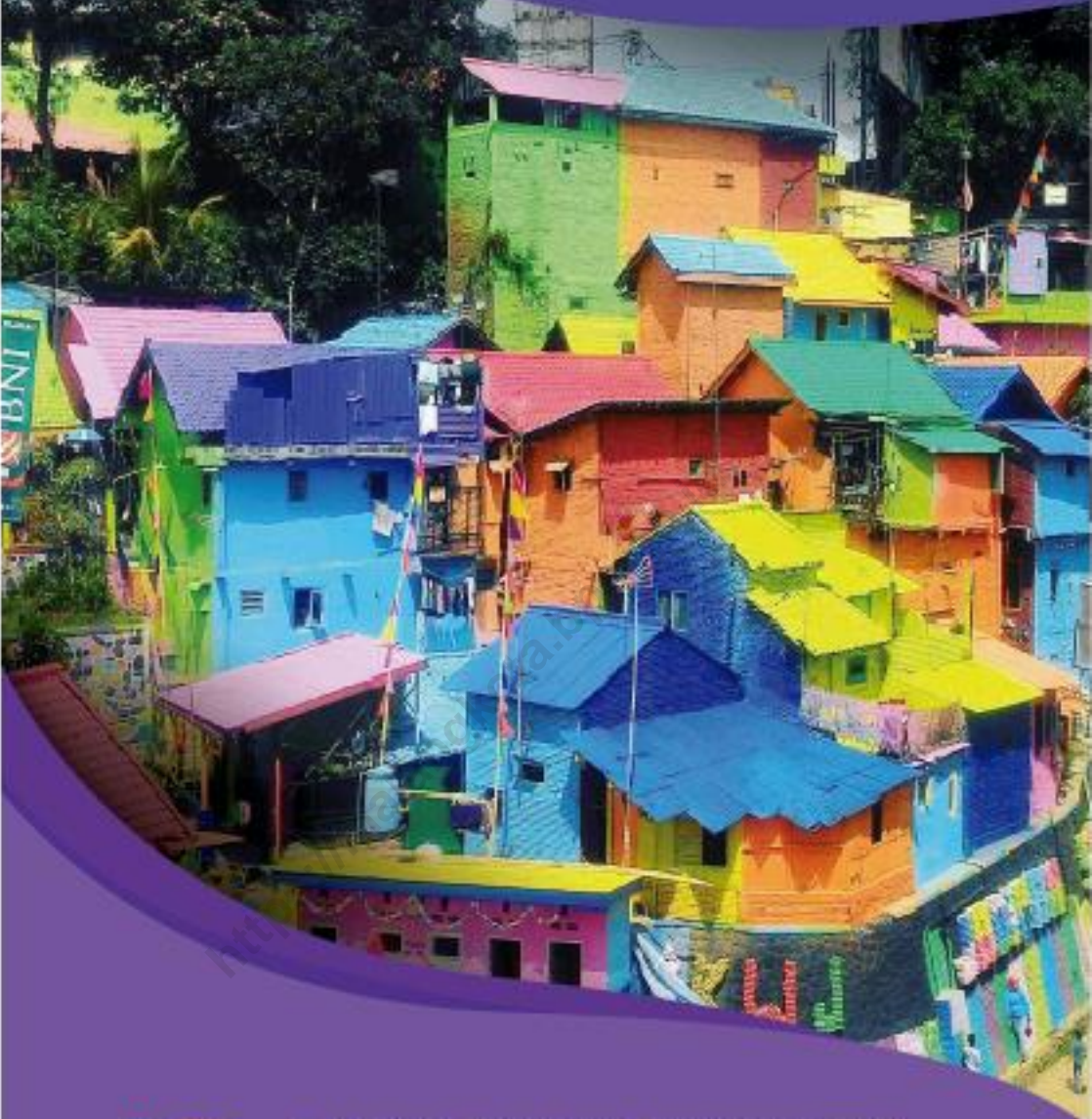


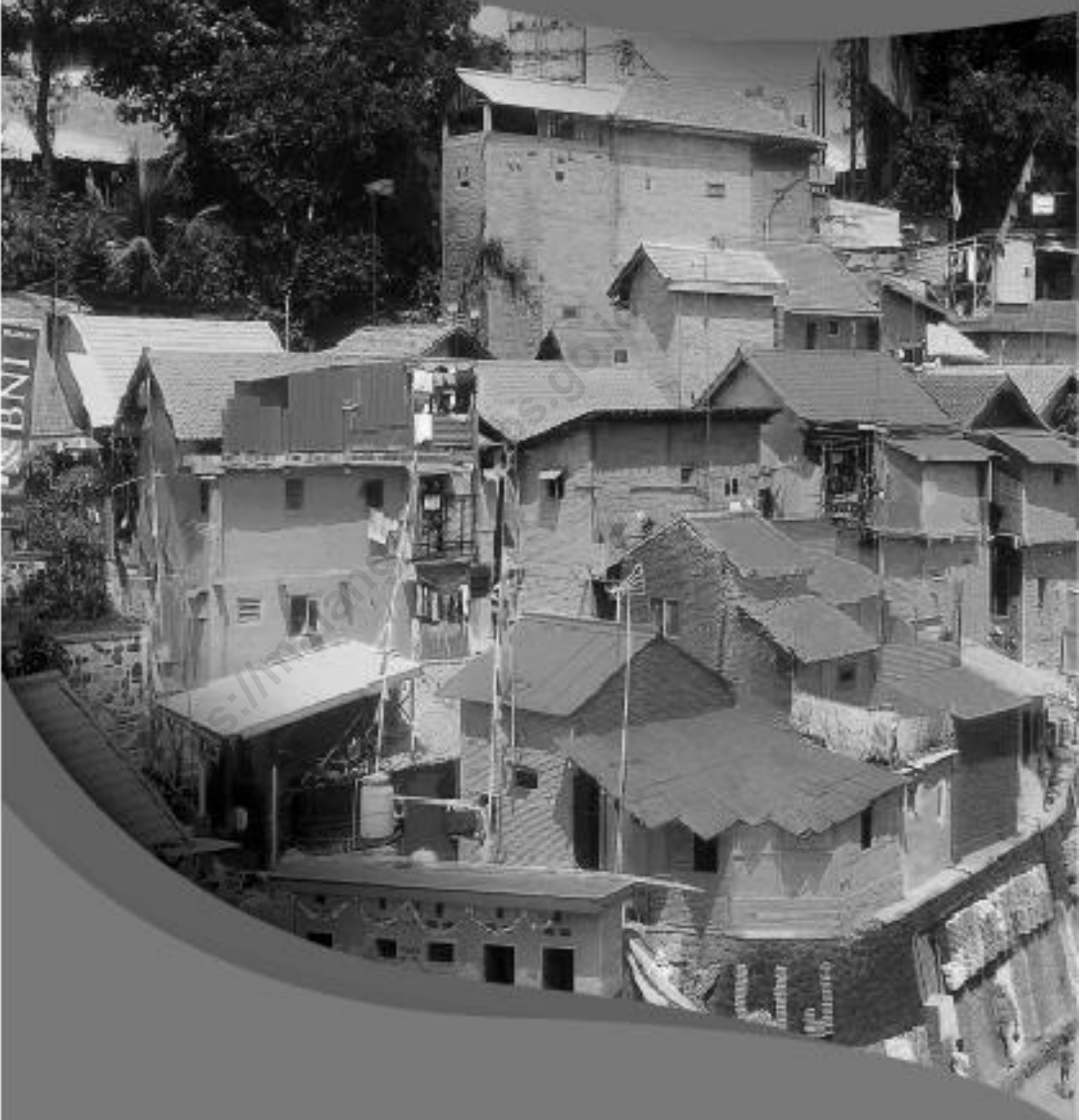
# KECAMATAN BLIMBING DALAM ANGKA 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA MALANG**



# KECAMATAN BLIMBING DALAM ANGKA 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA MALANG**



# **KECAMATAN BLIMBING DALAM ANGKA 2018**

**No. Publikasi : 35730.1808**

**Katalog BPS : 1102001.3573040**

**Ukuran Buku : 21 cm x 14,8 cm**

**Jumlah halaman : xi + 106**

**Naskah**

**BPS Kota Malang**

**Penyunting:**

**BPS Kota Malang**

**Desain Kover oleh :**

**BPS Kota Malang**

**Penerbit :**

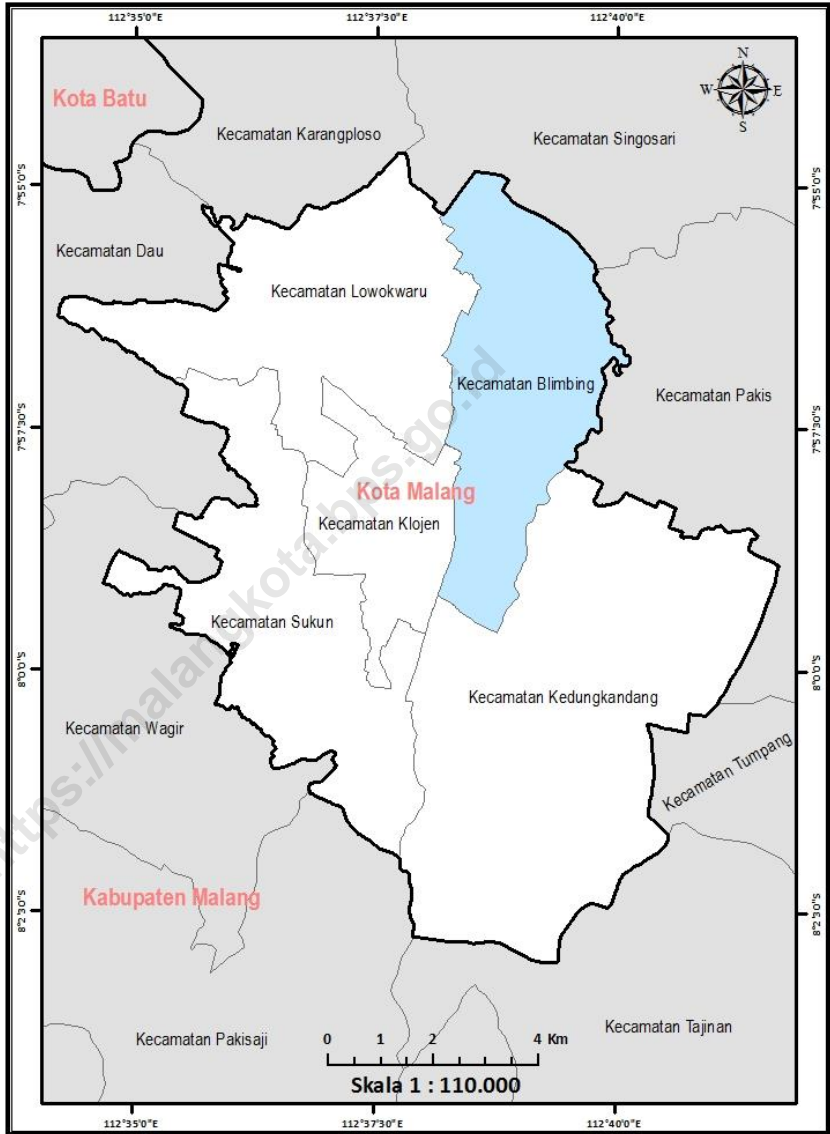
**BPS Kota Malang**

**Dicetak oleh :**

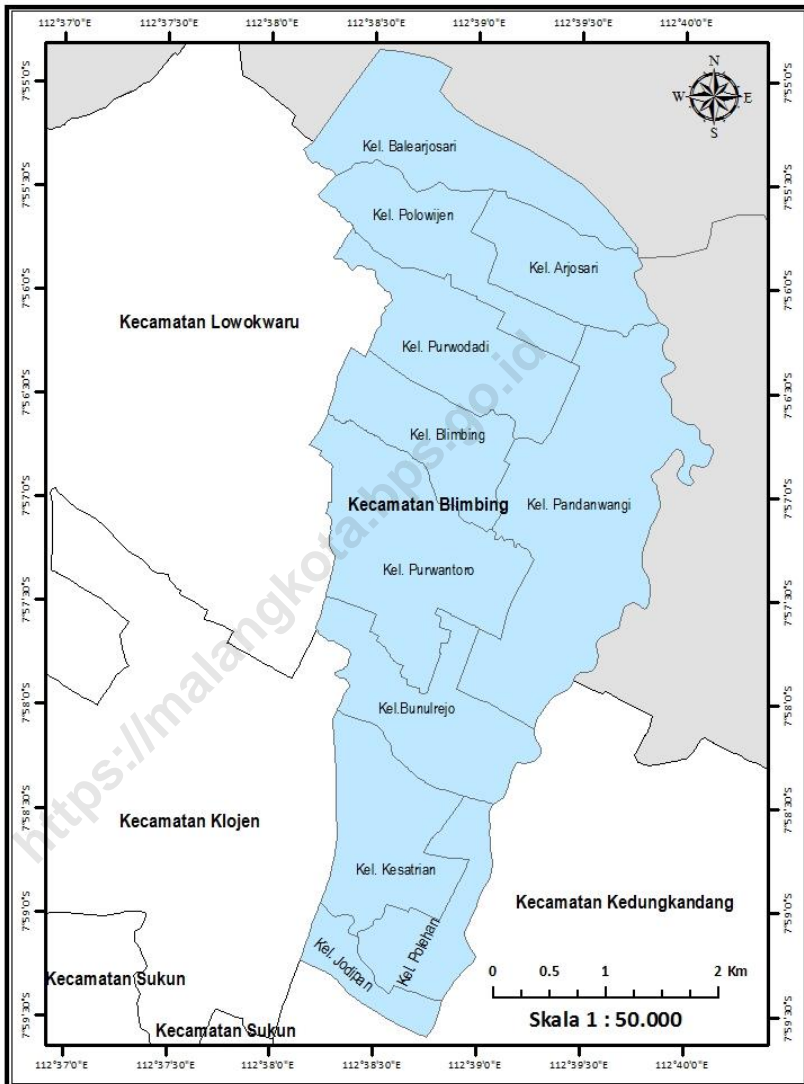
**ASIA**

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.**

### Peta Wilayah Kecamatan Blimbing dalam Kota Malang



## Peta Wilayah Kecamatan Blimbing Kota Malang





## KATA PENGANTAR

Kecamatan Blimbing Dalam Angka 2018 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kota Malang. Disadari bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memenuhi harapan semua pihak pengguna data, namun diharapkan publikasi ini dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan di Kota Malang khususnya pada Kecamatan Blimbing.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Meskipun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, namun disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Untuk perbaikan publikasi ini, tanggapan dan saran yang bersifat konstruktif dari para pemakai sangat diharapkan.

Malang, September 2018

Kepala BPS  
Kota Malang

Drs. Mohamad Sarjan



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	vii
Penjelasan Umum.....	xi
1 Geografi.....	1
2 Pemerintahan.....	9
3 Kependudukan.....	17
4 Sosial.....	27
5 Pertanian.....	53
6 Energi.....	81
7 Perdagangan.....	87
8 Hotel.....	95
9 Transportasi.....	101

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2017 .....	6
Tabel 1.1.2 Jarak dari Kelurahan ke Ibukota Kecamatan di Kecamatan Blimbing, 2017..7	
Tabel 1.1.3 Tinggi Wilayah Diatas Permukaan Laut Menurut Kelurahan Blimbing, 2017.....	8
Tabel 2.1.1 Nama Kelurahan, Alamat, No Telepon, dan No Kode pos di Kecamatan Blimbing, 2017 .....	13
Tabel 2.1.2 Jumlah Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) di Kecamatan Blimbing, 2017 .....	14
Tabel 2.2.1 Jumlah Aparat Sipil Negara (ASN) pada Kantor Kelurahan dan Kantor Kecamatan Blimbing Menurut Jenis Kelamin, 2017 .....	15
Tabel 2.2.2 Jumlah Aparat Sipil Negara (ASN) pada Kantor Kelurahan dan Kantor Kecamatan Blimbing Menurut Golongan, 2017 .....	16
Tabel 3.1.1 Proyeksi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Blimbing, 2017 .....	21
Tabel 3.1.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2017 .....	22
Tabel 3.1.3 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kelurahan, 2016 dan 2017 .....	23
Tabel 3.1.4 Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2017 .....	24
Tabel 3.1.5 Jumlah Kelahiran, Kematian, Migrasi Masuk, dan Migrasi Keluar menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Blimbing, 2017.....	25
Tabel 4.1.1 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2017.....	34
Tabel 4.2.1 Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas	

di Kecamatan Blimbing, 2017.....	35
Tabel 4.2.2 Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas di Kecamatan Blimbing, 2017 .....	36
Tabel 4.2.3 Jumlah Kematian Ibu Menurut Umur, Kecamatan, dan Puskesmas di Kecamatan Blimbing, 2017.....	37
Tabel 4.2.4 Jumlah Bayi yang Diberi ASI Eksklusif menurut jenis Kelamin dan Puskesmas di Kecamatan Blimbing, 2017 .....	38
Tabel 4.2.5 Jumlah Fasilitas Kesehatan menurut Jenis Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Blimbing, 2017 .....	39
Tabel 4.2.6 Jumlah HIV/AIDS, DBD, Diare, TB, dan Malaria di Kecamatan Lowokwaru 2017.....	40
Tabel 4.2.7 Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), mendapat Tablet Zat Besi di Kecamatan Blimbing, 2017.....	41
Tabel 4.2.8 Jumlah Bayi menurut Kondisi Bayi di Kecamatan Lowokwaru 2017.....	42
Tabel 4.2.9 Jumlah Tenaga Kesehatan menurut Jenis Tenaga Kesehatan di Kecamatan Lowokwaru 2017 .....	43
Tabel 4.2.10 Pencapaian Peserta Keluarga Berencana Aktif di Kecamatan Lowokwaru 2017.....	44
Tabel 4.3.1 Jumlah Tempat Peribadatan menurut Jenis Tempat Peribadatan di Kecamatan Blimbing, 2017 .....	45
Tabel 4.4.1 Jumlah Tindak Kejahatandan Realisasi Penyelesaian Menurut Jenis Kejahatan di Kecamatan Blimbing, 2017 .....	46
Tabel 4.5.1 Jumlah Keluarga Menurut Klasifikasi di Kecamatan Blimbing, 2015.....	49
Tabel 4.5.2 Jumlah Tempat Pembangunan Sampah (TPS) yang Dikelola menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2017 .....	50
Tabel 4.5.3 Jumlah Bencana menurut Kelurahan dan Jenis Bencana di Kecamatan Blimbing, 2016.....	51

Tabel 5.1.1 Luas Tanam, Luas Panen, dan Luas Puso Tanaman Padi Sawah Di Kecamatan Blimbing Dirinci per Bulan, 2017 .....	60
Tabel 5.1.2 Luas Lahan Sawah, Lahan Pertanian Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Kecamatan Blimbing, 2017 .....	61
Tabel 5.1.3 Luas Lahan Swah menurut Jenis Pengairan Di Kecamatan Blimbing, 2017 .....	62
Tabel 5.1.4 Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Sementara Di Kecamatan Blimbing, 2017 .....	63
Tabel 5.1.5 Luas Tanam dan Luas Puso Komoditas Tanaman Pangan Di Kecamatan Blimbing, 2017 .....	64
Tabel 5.1.6 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Komoditas tanaman pangan di Kecamatan Blimbing, 2017 .....	65
Tabel 5.2.1 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Sayuran dan Buah- Buahan Semusim di Kecamatan Blimbing Dirinci Menurut Jenis Komoditas dan Bulanan, 2017 .....	66
Tabel 5.2.2 Jumlah Tanaman Menghasilkan, Produksi, dan Produktivitas, Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran dan Tahunan Dirinci Menurut Jenis Komoditas di Kecamatan Blimbing 2017 .....	67
Tabel 5.2.3 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Komoditas di Kecamatan Blimbing .....	68
Tabel 5.2.4 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas, Tanaman Hias Menurut jenis Komoditas di Kecamatan Blimbing, 2017 .....	69
Tabel 5.3.1 Luas Tanaman dan Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Blimbing, 2017 .....	70
Tabel 5.4.1 Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak di Kecamatan Blimbing, 2017 .....	71
Tabel 5.4.2 Populasi Unggas Menurut Jenis Unggas di Kecamatan Blimbing, 2017 .....	72
Tabel 5.4.3 Jumlah Ternak Yang Dipotong Menurut Jenis Ternak di Kecamatan Blimbing, 2017 .....	73

Tabel 5.4.4 Jumlah Unggas Yang Dipotong Menurut jenis Unggas di Kecamatan Blimbing, 2017.....	74
Tabel 5.4.5 Produksi Daging ternak/Unggas (ton) menurut Jenis Ternak/Unggas di Kecamatan Blimbing, 2017.....	75
Tabel 5.4.6 Produksi Telur menurut Jenis Unggas di Kecamatan di Kecamatan Blimbing, 2017.....	76
Tabel 5.5.1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya menurut Jenis Budidaya di Kecamatan Blimbing, 2017.....	77
Tabel 5.5.2 Populasi Ikan Menurut Jenis Ikan di Kecamatan Blimbing, 2017.....	78
Tabel 5.5.3 Produksi Ikan Menurut Jenis Ikan di Kecamatan Blimbing, 2017.....	79
Tabel 6.1.1 Jumlah Pelanggan Air PDAM Menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2017.....	84

Tabel 6.1.2 Jumlah Pelanggan Air PDAM menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2017 .....	85
Tabel 6.1.3 Jumlah Pelanggan Listrik di Kecamatan Blimbing, 2017.....	86
Tabel 7.1. Jumlah Pasar Menurut Kelas di Kecamatan Blimbing, 2017.....	91
Tabel 7.2 Banyaknya Unit dan Pedagang Menurut Pasar di Kecamatan Blimbing, 2017 .....	92
Tabel 7.3 Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi di Kecamatan Blimbing, 2015 ..	93
Tabel 8.1.1 Jumlah Hotel dan Kamar Berdasarkan Jenis hotel di Kecamatan Blimbing, 2016 .....	99
Tabel 8.1.2 Jumlah Restoran, Rumah Makan di Kecamatan Blimbing, 2016 .....	101
Tabel 9.1.1 Jenis Kendaraan Menurut Jenis Kendaraan di Kecamatan Blimbing, 2017 .....	105
Tabel 9.1.2 Panjang Jalan menurut Status Jalan di Kecamatan Blimbing, 2017 .....	106

## Penjelasan Umum/ *Eksplanatory Notes*

Tanda- tanda, satuan dan lain- lainnya yang di gunakan dalam publikasi ini, adalah sebagai berikut:

*Symbols, unit and others which are used in this publication, are as follows:*

Tanda- tanda/ Symbols

Data Belum Tersedia / Data not yet available..... : ...

Data Tidak Tersedia/ Data not available..... : ts/ na

Data dapat di abaikan/Data negligible ..... : 0

Data tidak mungkin tersedia/Data not applicable ..... : -

Tanda desimalo/Decimal point ..... : ,

Angka sementara/Preliminary figures ..... : \*)

Angka sangat sementara/Very preliminary figures ..... : \*\*)

Angka diperbaiki/Revised figures ..... : r

Angka perkiraan/Estimated figures ..... : e

Satuan/unit

Kilometer (Km)/Kilometers (Km)..... : 1000 m

Kuintal (Kw)/Quintal (QI)..... : 100 kg

Ton/Ton ..... : 1000 kg

Satuan lain : persen (%).

Other unit : percent (%).

*Bab*

Geografi

**1**

<https://malangkota.bps.go.id>





## PENJELASAN TEKNIS

1. Pada tahun 1767 daerah Malang diperintah oleh seorang Adipati Malojo Kusumo yang kemudian menyerah kalah kepada kompeni. Untuk memperkuat kedudukannya, Kompeni mendirikan benteng pertahanan ditepi sungai Brantas (Rumah Sakit “Saiful Anwar” sekarang). Disusul dengan mendirikan rumah tinggal Belanda (loge) di kanan kiri benteng yang kemudian oleh orang Malang, kata loge disebut loji.
2. Tanggal 1 April 1914 Malang ditetapkan sebagai Gemeente. Pemerintahan yang diurus oleh Dewan Kota (Gemeenterad). Tanggal 12 Nopember 1918 Dewan Kota hasil pemilihan terbentuk. Tahun 1919 ditunjuk Burgemeester pertama yaitu H.I. Bussemaker. Tahun 1930 ada perubahan Desa menjadi Dinas Pemerintahan Lingkungan.
3. Pada Tahun 1942, pada jaman Jepang ada pembagian wilayah untuk Burgemeester yaitu hanya wilayah kota yang membawahi empat Lingkungan atau empat Wijkmeester, diantaranya : lingkungan 1, lingkungan 2, lingkungan 3, dan lingkungan 4.
4. Setelah tahun 1942 daerah Burgemeester dibagi menjadi 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Klojen, Blimbing dan Kedung Kandang. Kecamatan Blimbing 1 Wijkmeester/Lingkungan dan ditambah 12 desa (Lingkungan I, Desa Kesatriyan, Gadang, Kebonsari, Bandungrejosari, Buring, Wonokoyo, Bumiayu, Blimbing, Sawojajar, Lesanpuro, Madyopuro dan Polehan. Pembagian wilayah Lingkungan dan desa kemudian diatur oleh Perda No 4 Tahun 1967.
5. Berdasarkan SK Mendagri No.140-150 tanggal 22 September 1980 dan No.140-135 tanggal 14 Pebruari 1981 status desa menjadi kelurahan dan Lingkungan dipecah menjadi beberapa kelurahan dengan rincian sebagai berikut:

## GEOGRAFI

- Lingkungan I menjadi : Kelurahan Kotalama, Mergosono dan Jodipan.
  - Lingkungan II menjadi : Kelurahan Kiduldalem, Sukoharjo dan Ciptomulyo.
  - Lingkungan III menjadi : Kelurahan Kauman, Kasin dan Sukun.
  - Lingkungan IV menjadi : Kelurahan Klojen, Oro-oro Dowo, Samaan dan Rampal Celaket.
  - Lingkungan V menjadi : Kelurahan Bareng, Tanjungrejo, Gading Kasri, Pisang Candi, Penanggungan, Sumpersari, Ketawanggede dan Dinoyo.
6. Kecamatan Blimbing membawahi 15 Kelurahan dan desa yaitu Lingkungan I (Kelurahan Mergosono, Kotalama dan Jodipan), Desa Gadang, Kebonsari Bandungrejosari, Polehan, Blimbing, Buring, Bumiayu, Wonokoyo, Lesanpuro, Madyopuro, Sawojajar, Kesatriyan. Tahun 1988 Kotamadya daerah Tingkat II Malang wilayahnya mendapat tambahan 12 desa dari Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Malang, dan dari 3 kecamatan yang ada dipecah (dikembangkan) menjadi lima Kecamatan yaitu Kecamatan Kedung Kandang, Klojen, Blimbing, Lowokwaru dan Sukun.
7. Dari pengembangan wilayah ini, 3 Kelurahan di wilayah Kecamatan Blimbing dimasukkan ke wilayah Kecamatan Blimbing yaitu (Kelurahan Jodipan, Polehan dan Kesatriyan) dan 3 Kelurahan di wilayah Kecamatan Blimbing dimasukkan ke wilayah Kecamatan Sukun yaitu (Kelurahan Gadang, Kebonsari, Bandungrejosari). Sedangkan wilayah Kecamatan Blimbing ditambah 3 Desa yang berasal dari wilayah Kabupaten Malang yaitu (Desa Arjowinangun, Tlogowaru, dan Cemorokandang). Sehingga jumlah kelurahan yang ada di Kecamatan Blimbing sampai sekarang ada 11 kelurahan.
8. Batas Administratif :
- Sebelah Utara : Kecamatan Singosari Kabupaten Malang
  - Sebelah Timur : Kecamatan Blimbing dan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

- Sebelah Selatan : Kecamatan Kecamatan Lowokwaru dan Kecamatan Klojen
- Sebelah Barat : Kecamatan Lowokwaru

<https://malangkota.bps.go.id>

## GEOGRAFI

**Tabel 1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2017**

	<b>Kelurahan</b>	<b>Luas Wilayah (km<sup>2</sup>)</b>	<b>% Luas Terhadap Luas Kecamatan</b>
	<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
1	Jodipan	0,49	2,76
2	Polehan	1,01	5,69
3	Kesatrian	1,45	8,16
4	Bunulrejo	1,84	10,36
5	Purwantoro	2,29	12,89
6	Pandanwangi	3,98	22,41
7	Blimbing	1,10	6,19
8	Purwodadi	1,58	8,90
9	Polowijen	1,35	7,60
10	Arjosari	1,16	6,53
11	Balearjosari	1,51	8,50
	<b>Kecamatan Blimbing</b>	<b>17,76</b>	<b>100,00</b>

Catatan :

Data Luas Wilayah Kota Malang Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Nomor : 146/054/428.41/90

Tanggal : 9 Januari 1990

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Malang

**Tabel 1.1.2 Jarak dari Kelurahan ke Ibukota Kecamatan di Kecamatan Blimbing, 2017**

	Kelurahan	Jarak dari Kelurahan ke Ibukota Kecamatan (km)
	(1)	(2)
1	Jodipan	8,00
2	Polehan	6,00
3	Kesatrian	4,00
4	Bunulrejo	3,00
5	Purwantoro	2,00
6	Pandanwangi	2,00
7	Blimbing	2,00
8	Purwodadi	2,00
9	Polowijen	1,00
10	Arjosari	1,00
11	Balearjosari	1,00

Sumber : Pendataan Potensi Desa 2014

## GEOGRAFI

**Tabel 1.1.3** Tinggi Wilayah Diatas Permukaan Laut menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2017

Kelurahan		Ketinggian di Atas Permukaan Laut (m)
(1)		(2)
1	Jodipan	444
2	Polehan	444
3	Kesatrian	444
4	Bunulrejo	438
5	Purwantoro	446
6	Pandanwangi	444
7	Blimbing	467
8	Purwodadi	444
9	Polowijen	444
10	Arjosari	444
11	Balearjosari	417

Sumber : Pendataan Potensi Desa 2014

Pemerintahan

*Bab*

**2**

<https://mangkota.bps.go.id>



<https://malangkota.bps.go.id>

## PENJELASAN TEKNIS

1. Rukun Tetangga (RT) adalah lembaga yang dibentuk melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka pelayanan pemerintah dan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh (pemerintah desa) kepala desa/lurah.
2. Rukun Warga (RW) bagian dari wilayah kerja kepala desa/lurah dan merupakan lembaga yang dibentuk melalui musyawarah pengurus RT (dan atau pemilihan) di wilayah kerjanya yang ditetapkan oleh (pemerintah desa atau kelurahan) kepala desa atau lurah.
3. Desa adalah suatu wilayah yang ditempati sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat yang ada di dalamnya merupakan kesatuan hukum yang memiliki organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat, dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
4. Kelurahan adalah sebuah daerah administratif di wilayah Indonesia yang berada di bawah wilayah tingkat kecamatan dan dipimpin oleh seorang Lurah ataupun Kepala Desa.
5. Pegawai Negeri Sipil adalah pegawai yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diberikan tugas dalam suatu jabatan negeri, atau diberikan tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Golongan 1 (Juru) merupakan jenjang kepangkatan untuk PNS golongan I/A sampai I/D. Golongan ini ditempati orang-orang dengan pendidikan formal Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, atau sederajat. Pekerjaan pekerjaan di golongan I membutuhkan kemampuan dasar dan belum menuntut suatu ketrampilan di bidang ilmu tertentu. Dapat dikatakan bahwa juru merupakan pelaksana pembantu dalam bagian kegiatan yang menjadi tanggungjawab jenjang kepangkatan di atasnya.

## KEPENDUDUKAN

7. Golongan II (Pengatur) merupakan jenjang kepangkatan untuk PNS golongan II/A sampai II/D dengan sebutan secara berjenjang : pengatur muda, pengatur muda tingkat I, pengatur, dan pengatur tingkat I. Pengatur adalah orang yang melaksanakan langkah-langkah realisasi suatu kegiatan dalam suatu instansi. Golongan ini ditempati oleh orang-orang dengan pendidikan formal jenjang sekolah menengah atas hingga Diploma III, atau sederajat. Pekerjaan-pekerjaan di tingkat kepangkatan pengatur sudah mulai menuntut suatu ketrampilan di bidang ilmu tertentu.
8. Golongan III (Penata) merupakan jenjang kepangkatan untuk PNS golongan III/Asampai III/D dengan sebutan secara berjenjang : Panata muda, penata muda tingkat I, penata, dan penata tingkat I. Golongan ini ditempati oleh orang dengan pendidikan formal jenjang SI atau Diploma IV ke atas, atau yang setingkat. Dapat diasumsikan bahwa pekerjaan di tingkat ini sudah mulai menuntut suatu keahlian di bidang ilmu tertentu dengan lingkup pemahaman kaidah ilmu yang yang telah mendalam.
9. Golongan IV (pembina) merupakan jenjang kepangkatan untuk PNS golongan IV/A sampai IVD dengan sebutan secara berjenjang : pembina muda, pembina tingkat I, Pembina utama muda, dan pembina utama. Sebagai jenjang tertinggi, kepangkatan ini diperoleh setelah melalui suatu perjalanan karir yang panjang sebagai PNS. Pekerjaan pada kelompok kepangkatan Pembina tidak hanya menuntut keahlian di bidang ilmu tertentu, namun juga menuntut kematangan dan kearifan kerja yang sudah diperolehsepanjang masa kerjanya. Dengan Demikian, pembina adalah model peran bagi jenjang-jenjang di bawahnya guna membina dan mengembangkan kekuatan sumber daya untuk kedepannya.
10. Kecamatan adalah sebuah daerah administratif di wilayah indonesia yang berada di bawah wilayah tingkat II (kabupaten) atau kota, serta terdiri dari beberapa kelurahan atau desa di dalamnya.

## 2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF

**Tabel 2.1.1 Nama, Alamat, dan No Telepon Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2017**

	<b>Kelurahan</b>	<b>Alamat</b>	<b>Telepon</b>
	<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
1	Jodipan	Jl Jodipan Wetan II	353067
2	Polehan	Jl Puntodewo 29	352053
3	Kesatrian	Jl P. Sudirman 18	350944
4	Bunulrejo	Jl H. Rusdi 91	368905
5	Purwantoro	Jl Tembaga 3	492727
6	Pandanwangi	Jl Simp T Grajakan	473852
7	Blimbing	Jl LA Sucipto 153	491601
8	Purwodadi	Jl A. Yani 148	475757
9	Polowijen	Jl A. Yani Utara 2A	482216
10	Arjosari	Jl Teluk Pelab Ratu 378	481146
11	Balearjosari	Jl Raya Balearjosari	481119

Sumber : Kantor Kecamatan Blimbing

## KEPENDUDUKAN

**Tabel 2.1.2 Jumlah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2017**

Nama Kelurahan		Jumlah Rukun Warga (RW)	Jumlah Rukun Tetangga (RT)
(1)	(2)	(3)	
1	Jodipan	8	86
2	Polehan	7	74
3	Kesatrian	12	70
4	Bunulrejo	21	147
5	Purwantoro	24	157
6	Pandanwangi	14	128
7	Blimbing	10	55
8	Purwodadi	13	95
9	Polowijen	6	38
10	Arjosari	5	34
11	Balearjosari	7	44
<b>Kecamatan Blimbing</b>		<b>127</b>	<b>928</b>

Sumber : Kantor Kecamatan Blimbing

## 2.2 PEGAWAI NEGERI SIPIL

Jumlah Aparatur Sipil Negara di Kantor Kelurahan dan  
**Tabel 2.2.1** Kantor Kecamatan menurut Jenis Kelamin di Kecamatan  
 Blimbing, 2017

Kelurahan/Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah (L+ P)
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Jodipan	4	5	9
Polehan	4	4	8
Kesatrian	6	3	8
Bunulrejo	5	5	10
Purwantoro	4	6	10
Pandanwangi	5	4	9
Blimbing	4	5	9
Purwodadi	6	3	9
Polowijen	3	5	8
Arjosari	4	4	9
Balearjosari	5	2	7
Kecamatan Blimbing	18	10	30
<b>Jumlah</b>	<b>68</b>	<b>56</b>	<b>124</b>

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang

**KEPENDUDUKAN**

**Tabel 2.2.2 Jumlah Aparatur Sipil Negara di Kantor Kelurahan dan Kantor Kecamatan Menurut Golongan di Kecamatan Blimbing, 2017**

Kelurahan/Kecamatan	Golongan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jodipan	-	3	6	-
Polehan	-	3	5	-
Kesatrian	-	3	4	-
Bunulrejo	-	2	7	1
Purwantor	-	4	5	1
Pandanwangi	-	3	6	-
Blimbing	-	3	6	-
Purwodadi	-	3	5	1
Polowijen	-	1	7	-
Arjosari	-	1	7	-
Balearjosari	-	3	4	-
Kecamatan Blimbing	...	...	...	...
<b>Jumlah</b>	...	<b>29</b>	<b>62</b>	<b>3</b>

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang

Kependudukan

*Bab*

**3**

<https://www.langkota.bps.go.id>



## KEPENDUDUKAN

<https://malangkota.bps.go.id>

## PENJELASAN TEKNIS

1. Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di suatu daerah dan waktu tertentu. Data rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil misalnya karena adat dan kebiasaan jaman dulu yang lebih mengutamakan pendidikan laki-laki dibanding perempuan, maka pengembangan pendidikan berwawasan gender harus memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama.
2. Interpretasi angka rasio jenis kelamin :
  - Rasio jenis kelamin  $> 100$  berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.
  - Rasio jenis kelamin  $= 100$  berarti jumlah penduduk laki-laki sama dengan jumlah penduduk perempuan.
  - Rasio jenis kelamin  $< 100$  berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding jumlah penduduk laki-laki.
  - Contoh pada daerah tertentu angka rasio jenis kelamin adalah 98,98 maka bisa dikatakan pada daerah tersebut dalam 100 penduduk perempuan terdapat 98-99 penduduk laki-laki.
3. Proyeksi penduduk bukan merupakan ramalan jumlah penduduk tetapi suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen laju pertumbuhan penduduk yaitu kelahiran, kematian, dan perpindahan. Ketiga komponen inilah yang menentukan besarnya jumlah penduduk dan struktur umur penduduk di masa yang akan datang.
4. Data dasar perhitungan proyeksi ini adalah data penduduk hasil SP2010 yang telah dilakukan penyesuaian ke bulan Juni 2010 dan asumsi-asumsi yang dibentuk selain menggunakan data SP2010 juga menggunakan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI).

## KEPENDUDUKAN

5. Perkembangan penduduk digunakan untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk antara 2 tahun yaitu antara tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Artinya jumlah penduduk tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu pada daerah tertentu apakah mengalami kenaikan atau penurunan dan seberapa banyak atau berapa persen kenaikan atau penurunan tersebut. Perkembangan penduduk berbeda dengan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan penduduk digunakan untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk antar 2 (dua) periode (antar sensus atau antar pertengahan sensus) seperti jumlah penduduk pada tahun 2010 dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2000 atau jumlah penduduk tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 1.995.
6. Kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayah yang menunjukkan rata-rata penduduk yang menempati setiap 1 km<sup>2</sup>. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang wilayah tersebut. Tingginya kepadatan penduduk pada suatu wilayah menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran karena penduduk jumlahnya bertambah sementara kesempatan kerja tidak bertambah. Terjadinya pengangguran juga menyebabkan kemiskinan yang berdampak pada kelaparan, menurunnya tingkat kesehatan, dan menurunnya kualitas masyarakat karena kurangnya ilmu pengetahuan. Contoh pada daerah tertentu kepadatan penduduk 4.665 jiwa artinya pada 1 km<sup>2</sup> di daerah tersebut ditempati sebanyak 4.665 jiwa.

**Tabel 3.1.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Blimbing, 2017**

Kelompok Umur	Laki Laki	Perempuan	Laki Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	7 336	6 835	14 171
5-9	7 218	6 650	13 868
10-14	6 652	6 504	13 156
15-19	7 204	7 800	15 004
20-24	8 180	7 776	15 956
25-29	7 881	7 349	15 230
30-34	7 678	7 380	15 058
35-39	6 996	7 163	14 159
40-44	6 665	6 977	13 642
45-49	6 069	6 541	12 610
50-54	5 164	5 753	10 917
55-59	4 139	4 542	8 681
60-64	3 020	3 041	6 061
65-69	2 008	2 273	4 281
70-74	1 384	1 683	3 067
75+	1 267	2 240	3 507
<b>Jumlah</b>	<b>88 861</b>	<b>90 507</b>	<b>179 368</b>

Sumber : Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

## KEPENDUDUKAN

**Tabel 3.1.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2017**

	Kelurahan	Laki Laki	Perempuan	Laki Laki + Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Jodipan	5 870	5 864	11 734	100,10
2	Polehan	8 830	8 894	17 724	99,28
3	Kesatrian	5 688	5 288	10 976	107,56
4	Bunulrejo	13 098	12 626	25 724	103,74
5	Purwantoro	13 274	14 125	27 399	93,98
6	Pandanwangi	15 001	15 224	30 225	98,54
7	Blimbing	4 163	4 622	8 785	90,07
8	Purwodadi	8 721	9 029	17 750	96,59
9	Polowijen	5 345	5 945	11 290	89,91
10	Arjosari	4 673	4 653	9 326	100,43
11	Balearjosari	4 198	4 237	8 435	99,08
	<b>Kecamatan Blimbing</b>	<b>88 861</b>	<b>90 507</b>	<b>179 368</b>	<b>98,18</b>

Sumber : Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

**Tabel 3.1.3 Jumlah Penduduk dan Perkembangan Penduduk menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2016 dan 2017**

	Kelurahan	Jumlah Penduduk		Perkembangan Penduduk 2016-2017 (%)
		2016	2017	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Jodipan	11 720	11 734	0,12
2	Polehan	17 650	17 724	0,42
3	Kesatrian	10 960	10 976	0,15
4	Bunulrejo	25 654	25 724	0,27
5	Purwantoro	27 368	27 399	0,11
6	Pandanwangi	29 885	30 225	1,14
7	Blimbing	8 774	8 785	0,13
8	Purwodadi	17 701	17 750	0,28
9	Polowijen	11 224	11 290	0,59
10	Arjosari	9 272	9 326	0,58
11	Balearjosari	8 356	8 435	0,95
<b>Kecamatan Blimbing</b>		<b>178 564</b>	<b>179 368</b>	<b>0,45</b>

Sumber : Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

## KEPENDUDUKAN

**Tabel 3.1.4** Distribusi dan Kepadatan Penduduk menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2017

	Kelurahan	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk (/km <sup>2</sup> )
	(1)	(2)	(3)
1	Jodipan	6,54	23 947
2	Polehan	9,88	17 549
3	Kesatrian	6,12	7 570
4	Bunulrejo	14,34	13 980
5	Purwantoro	15,28	11 965
6	Pandanwangi	16,85	7 594
7	Blimbing	4,90	7 986
8	Purwodadi	9,90	11 234
9	Polowijen	6,29	8 363
10	Arjosari	5,20	8 040
11	Balearjosari	4,70	5 586
	<b>Kecamatan Blimbing</b>	<b>100,00</b>	<b>11 256</b>

Sumber : Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

**Jumlah Kelahiran, Kematian, Migrasi Masuk, dan  
Tabel 3.1.5 Migrasi Keluar menurut Jenis Kelamin di Kecamatan  
Blimbing, 2017**

Uraian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (L+P)
(1)	(2)	(3)	(4)
Kelahiran	259	214	473
Kematian	402	272	674
Migrasi Masuk	2 720	2 806	5 526
Migrasi Keluar	1 996	1 952	3 948

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Malang





*Bab*

Sosial

**4**

<https://malangkota.bps.90.id>



## PENJELASAN TEKNIS

1. Menurut pemikiran yang terkandung dalam Undang-Undang nomor 10 tahun 1992, indikator dan kriteria kesejahteraan keluarga terdiri dari :
  - a. Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasar (basic need) sebagai keluarga sejahtera 1, seperti kebutuhan pengajaran agama, pangan, papan, sandang dan kesehatan.
  - b. Keluarga Sejahtera 1 adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal yaitu:
    - Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga
    - Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih
    - Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian
    - Bagian yang terluas dari rumah bukan dari tanah
    - Bila anak sakit atau pasangan usia subur ingin ber KB dibawa ke saran/petugas kesehatan.
  - c. Keluarga Sejahtera II yaitu keluarga yang disamping telah memenuhi kriteria sebelumnya (keluarga sejahtera I), harus pula memenuhi syarat:
    - Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur
    - Paling kurang seminggu sekali keluarga menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk
    - Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru per tahun
    - Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat
    - Paling kurang 1 orang anggota keluarga yang berusia 15 tahun ke atas mempunyai penghasilan tetap

## SOSIAL

- Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin
- Seluruh anak yang berusia 5-15 tahun bersekolah pada saat ini
- Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih pasangan usia subur memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil).

d. Keluarga Sejahtera III yaitu keluarga yang di samping memenuhi kriteria keluarga sebelumnya dan dapat pula memenuhi syarat yaitu:

- Mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama
- Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga
- Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga
- Ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya
- Mengadakan rekreasi bersama di luar rumah paling kurang 1 kali per 6 bulan
- Dapat memperoleh berita dari surat kabar/TV/majalah
- Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat

e. Keluarga Sejahtera III + Keluarga yang dapat memenuhi keseluruhan kriteria dari tiap kelompok keluarga dan dapat pula memenuhi kriteria yaitu:

- Secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materiil
- Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan/yayasan/institusi masyarakat.

2. Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.
3. Jumlah tindak pidana menggambarkan jumlah kasus tidak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.
4. Keluarga Berencana atau yang biasa disingkat KB ialah salah satu program yang digalakkan pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk Indonesia. Hal ini disebabkan jumlah penduduk Indonesia menduduki posisi nomor 4 (empat) terbanyak di dunia. Jika tak dikendalikan, maka ledakan penduduk ini akan menjadi sebuah masalah sosial dan dapat mengganggu pembangunan bangsa.
5. Program Keluarga Berencana ini merupakan sebuah program yang berada di bawah supervisi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Forum inilah yang mengelola dan mengatur aplikasi program Keluarga Berencana bagi masyarakat Indonesia. Salah satunya dengan mengkampanyekan program Keluarga Berencana atau KB.
6. Masyarakat diajak buat mengikuti program KB, agar jumlah keluarga dapat dikendalikan. Program ini dimaksudkan untuk membatasi jumlah anak yang dimiliki oleh sebuah keluarga.
7. Kontrasepsi adalah alat untuk mencegah kehamilan setelah hubungan intim, kontrasepsi meliputi :
  - Spiral atau IUD merupakan alat kontrasepsi berbahan dasar plastik yang bentuknya seperti huruf T. Alat ini akan dimasukkan ke dalam rahim.
  - MOW (Metoda Operasi Wanita) atau Tubektomi adalah tindakan pengikatan dan pematangan saluran telur agar sel telur tidak dapat dibuahi oleh sperma.

## SOSIAL

- MOP (Metoda Operasi Pria) atau Vasektomi adalah tindakan pengikatan dan pemotongan saluran benih agar sperma tidak keluar dari buah zakar.
  - Susuk (Implant) adalah alat kontrasepsi yang disusupkan di bawah kulit.
  - Suntik adalah kontrasepsi yang diberikan melalui suntikan intra maskuler (dalam otot) di daerah bokong yang mengandung hormon progesterin. Terdapat 2 jenis yaitu Depo Medrosiprogesteron Asetat/DPMA (Depoprovera) dan Depo Noretisteron Enantat (Depo Noristerat). Jenis suntikan ini diberikan 3 bulan sekali dan bisa digunakan mulai 7 hari setelah bersalin.
  - Pil adalah tablet yang diminum untuk mencegah kehamilan, mengandung hormon estrogen dan progesterone sintetik, disebut juga sebagai pil kombinasi, sedangkan jika hanya mengandung progesteron sintetik saja disebut Mini Pil atau Pil Progesterin.
  - Kondom adalah Salah satu alat kontrasepsi yang terbuat dari karet (lateks) berbentuk tabung tidak tembus cairan dimana salah satu ujungnya tertutup rapat dan dilengkapi kantung untung menampung sperma yang dikeluarkan pria pada saat senggama sehingga tidak tercurah ke dalam vagina.
8. PUS adalah pasangan usia subur berkisar antara usia 20-45 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik.
9. ASI adalah makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah, dan mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi.
10. Asi Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan maupun makanan lain. Dalam kajian WHO melakukan penelitian menunjukkan bahwa ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan bayi.

11. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting.
  
12. Rasio murid per guru didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah murid dengan jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu. Untuk mengetahui rata-rata jumlah guru yang dapat melayani murid di suatu sekolah atau daerah tertentu yaitu dengan cara membagi jumlah murid dengan jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu. Jika rasio tinggi maka 1 (satu) orang tenaga pengajar harus melayani banyak murid. Banyak murid yang diajar akan mengurangi daya tangkap murid pada pelajaran yang diberikan atau mengurangi efektifitas pengajaran.

<https://malangkota.bps.go.id/>



## SOSIAL

### 4.1 PENDIDIKAN

Tabel 4.1.1 Jumlah Sekolah, Guru, Murid, dan Rasio Murid-Guru di Kecamatan Blimbing, 2017

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah		Jumlah Guru		Jumlah Murid		Rasio Guru-Murid	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Taman Kanak-Kanak *	1	66	9	574	148	3 974	16	7
Sekolah Dasar	44	14	599	237	12 494	3 177	21	13
Madrasah Ibtidaiyah	-	5	-	63	-	1 412	-	22
Sekolah Menengah Pertama	6	15	247	255	3 455	3 235	14	13
Madrasah Tsanawiyah	-	2	-	27	-	510	-	19
Sekolah Menengah Atas	-	4	-	78	-	278	-	4
Madrasah Aliyah	-	1	-	4	-	22	-	6
Sekolah Menengah Kejuruan	2	9	118	230	2 806	2 524	24	11

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Malang

catatan : \* Data Taman Kanak-Kanak hanya tersedia tahun 2016

## 4.2 KESEHATAN

Tabel 4.2.1 Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas di Kecamatan Blimbing 2016

Uraian	Jumlah Kematian			Jumlah Seluruh Puskesmas
	Puskesmas Cisadea	Puskesmas Kendalkerep	Puskesmas Pandanwangi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1. Laki-Laki</b>				
- Neonatal	1	2	8	11
- Bayi	2	2	11	15
- Anak Balita	-	-	-	-
- Balita	2	2	11	15
<b>2. Perempuan</b>				
- Neonatal	-	-	1	1
- Bayi	-	1	2	3
- Anak Balita	-	1	1	2
- Balita	-	2	3	5
<b>3. Laki-Laki + Perempuan</b>				
- Neonatal	1	2	9	12
- Bayi	2	3	13	18
- Anak Balita	-	1	1	2
- Balita	2	4	14	20

Keterangan :

Angka kematian diatas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Malang

catatan : Data Tahun 2017 Belum tersedia

**Tabel 4.2.2 Jumlah Kematian Ibu menurut Umur, Kecamatan, dan Puskesmas di Kecamatan Blimbing, 2016**

Uraian	Jumlah Kematian Ibu			Jumlah Seluruh Puskesmas
	Puskesmas Cisadea	Puskesmas Kendalkerep	Puskesmas Pandanwangi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1. Kematian Ibu Hamil</b>				
- <20 tahun	-	-	-	-
- 20-34 tahun	-	-	-	-
- ≥ 35 tahun	-	-	-	-
<b>2. Kematian Ibu Bersalin</b>				
- <20 tahun	-	-	-	-
- 20-34 tahun	-	-	-	-
- ≥ 35 tahun	-	-	-	-
<b>3. Kematian Ibu Nifas</b>				
- <20 tahun	-	-	-	-
- 20-34 tahun	-	-	-	-
- ≥ 35 tahun	-	-	-	-

Keterangan :

Angka kematian Ibu diatas belum tentu bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Malang

catatan : Data Tahun 2017 Belum tersedia

**Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS), Peserta KB Baru, dan  
Tabel 4.2.3 Peserta KB Aktif menurut Puskesmas di Kecamatan  
Blimbing, 2016**

Puskemas	Jumlah		
	Pasangan Usia Subur (PUS)	Peserta KB Baru	Peserta KB Aktif
(1)	(2)	(3)	(4)
Cisadea	6 314	102	4 120
Kendalkerep	11 432	245	7 923
Pandanwangi	12 843	1 128	9 365
<b>Kecamatan Blimbing</b>	<b>30 589</b>	<b>1 475</b>	<b>21 408</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Malang

Catatan : Data Tahun 2017 Belum Tersedia

## SOSIAL

Tabel 4.2.4 Jumlah Bayi yang Diberi ASI Eksklusif menurut Jenis Kelamin dan Puskesmas di Kecamatan Blimbing, 2016

Puskesmas	Jumlah Bayi			Jumlah Bayi Yang Diberi Asi Eksklusif		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Puskesmas Cisadea	257	233	490	152	140	292
2. Puskesmas Kendalkerep	292	297	589	212	230	442
3. Puskesmas Pandanwangi	524	561	1 085	310	335	645
<b>Kecamatan Blimbing</b>	<b>1 073</b>	<b>1 091</b>	<b>2 164</b>	<b>674</b>	<b>705</b>	<b>1 379</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Malang

Catatan : Data Tahun 2017 Belum Tersedia

**Tabel 4.2.5 Jumlah Fasilitas Kesehatan menurut Jenis Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Blimbing, 2017**

<b>Fasiitas Kesehatan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>
Rumah Sakit	1
Rumah Bersalin	3
Puskesmas	4
Klinik/Balai Kesehatan	15
Posyandu	147
Polindes	-

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Malang

## SOSIAL

**Tabel 4.2.6** Jumlah HIV/AIDS, DBD, Diare, TB, dan Malaria di Kecamatan Blimbing, 2017

Uraian	Jumlah
(1)	(2)
HIV/AIDS	-
DBD	20
TB	91
Malaria	-

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Malang

Catatan : Data HIV/AIDS 2017 Belum Tersedia

**Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan  
Tabel 4.2.7 Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), Mendapat  
Tablet Zat Besi di Kecamatan Blimbing, 2017**

Uraian	Jumlah
(1)	(2)
Jumlah Ibu Hamil	2 770
Melakukan kunjungan K1	2 805
Melakukan kunjungan K4	2 624
Kurang Energi Kronis (KEK)	252
Mendapat Zat Besi	2 618

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Malang



## SOSIAL

**Tabel 4.2.8 Jumlah Bayi menurut Kondisi Bayi di Kecamatan Blimbing, 2017**

Kondisi Bayi	Jumlah
(1)	(2)
Bayi Lahir Hidup	2 520
Bayi Lahir Mati	22
Bayi Lahir BBLR	138
Bayi Lahir BBLR yang Dirujuk	-
Bayi Gizi Buruk	17

Catatan : BBLR adalah Berat Badan Lahir Rendah

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Malang

**Tabel 4.2.9 Jumlah Tenaga Kesehatan menurut Jenis Tenaga Kesehatan di Kecamatan Blimbing, 2017**

<b>Fasiitas Kesehatan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>
Tenaga Medis	20
Tenaga Keperawatan	44
Tenaga Kebidanan	41
Tenaga Kefarmasian	9
Tenaga Kesehatan Lainnya	-

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Malang

## SOSIAL

**Tabel 4.2.10** Pencapaian Peserta Keluarga Berencana Aktif di Kecamatan Blimbing, 2017

Uraian	Jumlah
(1)	(2)
<b>1. Pasangan Usia Subur (PUS)</b>	<b>27 737</b>
<b>2. PPMPA-SM</b>	<b>399</b>
<b>3. Pencapaian Mix Kontrasepsi</b>	
- IUD	6 023
- MOP	51
- MOW	1 951
- Implant	574
- Suntik	8 552
- KDM	862
- Pil	2 942

Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Malang

### 4.3 AGAMA

Jumlah Tempat Peribadatan menurut Jenis  
Tabel 4.3.1 Tempat Peribadatan di Kecamatan Blimbing,  
2017

Jenis Tempat Peribadatan	Jumlah
(1)	(2)
1. Masjid	109
2. Musholla/Langgar	321
3. Gereja	18
4. Klenteng	-
5. Vihara	1
6. Pura	-

Sumber : Kementerian Agama Kota Malang

## SOSIAL

### 4.4 KRIMINALITAS

**Tabel 4.4.1** Jumlah Tindak Kejahatan dan Realisasi Penyelesaian Menurut Jenis Kejahatan di Kecamatan Blimbing, 2017

Jenis Kejahatan	2017	
	Lapor	Selesai
(1)	(2)	(3)
Pembunuhan	-	-
Penemuan Mayat	-	-
Akibat Orang Mati	-	-
Penganiayaan Berat (Anirat)	3	2
Pengrusakan	3	2
Pengeroyokan	2	2
Penganiayaan Ringan (Aniring)	7	4
Mengakibatkan Orang Luka	-	-
Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)	-	-
Penganiayaan Dalam Keluarga	-	-
Senjata Tajam (Sajam)	1	1
Penculikan	-	-
Bawa Lari Gadis	-	-
Pencurian Dengan Kekerasan (Curas)	2	2
Pencurian Dengan Pemberatan (Curat)	21	5
Curanmor	49	5
Penadahan	-	-
Curi Biasa	27	12

Lanjutan Tabel .4.4.1

Jenis Kejahatan	2017	
	Lapor	Selesai
(1)	(2)	(3)
Percobaan Pencurian	-	-
Perkosaan	-	-
Perzinahan	1	1
Pornografi	-	-
Perjudian	1	1
Kebakaran	2	2
Pembakaran	-	-
Narkoba	2	2
Minuman Keras	-	-
Pemerasan	2	1
Penipuan	3	2
Penggelapan	20	2
Perampasan	-	-
Korupsi	-	-
Pemberian Suap	-	-
Penerimaan Suap	-	-
Penyelundupan	-	-
Penghinaan	-	-
Perbuatan Tidak Enak (PTE)	-	-

## SOSIAL

Lanjutan Tabel .4.4.1

Jenis Kejahatan	2017	
	Lapor	Selesai
(1)	(2)	(3)
Martabat Presiden	-	-
Kejahatan Asusila	-	-
Pengancaman	-	-
Pemalsuan Surat	-	-
Uang Palsu	-	-
Kecelakaan Meninggal Dunia	-	-
Kecelakaan Mengakibatkan Luka	-	-
Informasi Transaksi Elektronik (ITE)	-	-
Fiducia	3	1
Perlindungan Anak	-	-
Pergi Tanpa Pamit	2	1
Menyerobot Tanah	-	-
Perbankan	-	-
Ketertiban Umum	3	3
Lain-Lain	3	2
<b>Jumlah</b>	<b>157</b>	<b>53</b>

Sumber : Kepolisian Negara RI Resort Kota Malang

## 4.5 SOSIAL LAINNYA

**Tabel 4.5.1 Jumlah Keluarga menurut Klasifikasi Keluarga di Kecamatan Blimbing, 2015**

Klasifikasi Keluarga	Jumlah
(1)	(2)
1. Pra Sejahtera	3 617
2. Keluarga Sejahtera	-
Keluarga Sejahtera I	5 109
Keluarga Sejahtera II	9 368
Keluarga Sejahtera III	16 610
Keluarga Sejahtera III +	7 659

Catatan : Data Tahun 2016 dan 2017 Belum Tersedia

Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Malang



**Jumlah Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang  
Tabel 4.5.2 Dikelola menurut Kelurahan di Kecamatan  
Blimbing, 2017**

Kelurahan	Jumlah TPS Yang Dikelola
(1)	(2)
Jodipan	1
Polehan	1
Kesatrian	3
Bunulrejo	1
Purwantoro	3
Pandanwangi	3
Blimbing	2
Purwodadi	1
Polowijen	1
Arjosari	4
Balearjosari	2
<b>Kecamatan Blimbing</b>	<b>22</b>

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang

**Tabel 4.5.3 Jumlah Bencana menurut Kelurahan dan Jenis Bencana di Kecamatan Blimbing, 2016**

Nama Kelurahan	Jenis Bencana		
	Tanah Longsor	Cuaca Ekstrim	Banjir
(1)	(2)	(3)	(4)
Jodipan	1	1	-
Polehan	1	2	-
Kesatrian	-	-	-
Bunulrejo	-	-	-
Purwantoro	-	1	-
Pandanwangi	2	-	1
Blimbing	-	-	-
Purwodadi	-	-	-
Polowijen	-	-	-
Arjosari	-	-	-
Balearjosari	1	-	-
<b>Kecamatan Blimbing</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>1</b>

Catatan :

1. Jumlah Bencana Gempa Bumi di Kota Malang sebanyak 1 (satu) kali, tidak dapat dirinci baik per kecamatan maupun kelurahan

2. Data Tahun 2017 Belum Tersedia

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Malang

<https://malangkota.bps.go.id>

*Bab*

Pertanian

**5**

<https://malangkota.bps.go.id>

<https://malangkota.bps.go.id>

**PENJELASAN TEKNIS**

1. Pengumpulan data Statistik Pertanian Tanaman Pangan diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian.
2. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Jenis data tanaman pangan yang dikumpulkan mencakup padi dan palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar). Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan oleh Mantri Pertanian/Kepala Cabang Dinas Kecamatan (KCD) dan dilaporkan dengan formulir Statistik Pertanian (SP). Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data luas panen di tingkat kecamatan tersebut didasarkan pada hasil pengumpulan data dari seluruh desa / kelurahan di kecamatan bersangkutan.
3. Pengumpulan data produktivitas tanaman pangan dilakukan melalui Survei Ubinan dengan pendekatan rumah tangga menggunakan formulir SUB-S. Periode pengumpulan data dilakukan setiap subround (empat bulanan) dengan petugas lapangan adalah Mantri Statistik (Koordinator Statistik Kecamatan/KSK) dan KCD. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran  $2\frac{1}{2}$  m x  $2\frac{1}{2}$  m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan pada waktu panen petani.
4. Pengumpulan data luas lahan sawah dilakukan setiap tahun oleh KCD dengan menggunakan formulir SP-Lahan. Data luas lahan sawah yang dilaporkan adalah kondisi akhirtahun yang berada di wilayah administrasi kecamatan mencakup lahan yang diusahakan oleh rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan lain-lain.
5. Luas Panen Pada Tanaman Pangan adalah luas tanaman pangan yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur dan hasil paling sedikit 11% dari keadaan normal.

## **PERTANIAN**

6. Produksi padi mencakup padi sawah dan padi ladang. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).
7. Lahan Sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut.
8. Lahan Sawah Irigasi adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem irigasi, baik yang bangunan penyadap dan jaringan-jaringannya diatur dan dikuasai dinas pengairan PU maupun dikelola sendiri oleh masyarakat.
9. Lahan pertanian bukan sawah adalah semua lahan selain lahan sawah seperti lahan pekarangan, ladang/huma, tegal/kebun, lahan perkebunan, kolam, tambak, danau, rawa, dan lainnya.
10. Yang termasuk dalam lahan bukan pertanian adalah rumah, bangunan, dan halaman sekitarnya, hutan negara, rawa-rawa (yang tidak ditanami), lahan bukan pertanian lainnya (jalan, sungai, danau, lahan tandus dll), termasuk lahan pertanian bukan sawah yang tidak ditanami apapun selama lebih dari 2 tahun.
11. Luas Tanam Pada Tanaman Pangan adalah luas tanaman yang betul-betul ditanam (sebagai tanaman baru) pada bulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/dimusnahkan karena terserang OPT atau sebab-sebab lain.

12. Luas Puso Pada Tanaman Pangan adalah luas tanaman yang mengalami kerusakan yang disebabkan oleh serangan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman), DFI (Dampak Fenomena Iklim) dan/atau oleh sebab lainnya (gempa bumi, dll), sedemikian rupa sehingga hasilnya kurang dari 11% dari keadaan normal.
13. Survei Pertanian Hortikultura (SPH) diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian.
14. Kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data SPH mencakup:
  - SPH-SBS digunakan untuk data tanaman sayuran dan buah-buahan semusim.
  - SPH-BST digunakan untuk data tanaman buah-buahan dan sayur-sayuran tahunan.
  - SPH-TBF digunakan untuk data tanaman biofarmaka.
  - SPH-TH digunakan untuk data tanaman hias.
15. Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.
16. Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.
17. Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.
18. Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.



## **PERTANIAN**

19. Tanaman biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.
20. Tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.warna.
21. Data yang dikumpulkan dalam SPH mencakup data tentang luas penanaman, luas panen (untuk buah-buahan tahunan adalah banyaknya tanaman yang menghasilkan), produksi, luas rusak, luas tanaman akhir, dan harga jual petani.
22. Luas Panen Pada Tanaman Hortikultura adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.
23. Luas Panen Pada Tanaman Sayuran adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.
  - a. Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/ dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.
  - b. Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka dan blewah.

24. Tanaman Produktif yang Menghasilkan adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang pada triwulan bersangkutan dipetik hasilnya (dipanen). Dengan demikian tanaman produktif yang menghasilkan tidak termasuk tanaman yang belum dipetik hasilnya karena masih muda atau sedang berbunga.
25. Untuk penghitungan luas panen pada tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias ada perbedaan metode penghitungan antara luas panen triwulanan dengan tahunan karena ada pengaruh dari adanya luas panen belum habis/dibongkar sehingga hasil penjumlahan luas panen triwulan 1-4 tahun 2017 tidak akan sama dengan hasil penghitungan luas panen tahun 2017.
26. Untuk penghitungan jumlah tanaman menghasilkan pada tanaman buah dan sayuran tahunan ada perbedaan pada triwulan dan tahunan sehingga hasil penjumlahan tanaman menghasilkan pada triwulan 1-4 2017 tidak akan sama dengan jumlah tanaman menghasilkan pada tahun 2017 dan begitu juga dengan penghitungan produktivitas triwulanan dan tahunan tidak akan sama.

<https://malangko.id>

## PERTANIAN

### 5.1 TANAMAN PANGAN

**Tabel 5.1.1 Luas Lahan Sawah Irigasi Berdasarkan Penggunaannya Di Kecamatan Blimbing, 2017**

Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)
(1)	(2)
<b>1. Ditanami Padi</b>	
- Satu Kali	-
- Dua Kali	71
- Tiga kali	-
<b>2. Tidak Ditanami Padi</b>	
- Ditanami Tanaman lainnya	-
- Tidak Ditanami Apapun	-
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>

Sumber Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

Tabel 5.1.2 Luas Lahan Sawah, Lahan Pertanian Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Kecamatan Blimbing, 2017

Jenis Lahan	Luas Lahan (Ha)	
	2016	2017
(1)	(2)	(3)
1. Lahan Sawah	85	71
2. Pertanian Bukan Sawah	6	6
3. Bukan Pertanian	1 686	1 700
<b>Total Luas Lahan</b>	<b>1 777</b>	<b>1 777</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

## PERTANIAN

**Tabel 5.1.3** Luas Lahan Sawah menurut Jenis Pengairan di Kecamatan Blimbing, 2016-2017

Jenis Pengairan	Luas Lahan (Ha)	
	2016	2017
(1)	(2)	(3)
1. Teknis	85	71
2. Setengah Teknis	-	-
3. Sederhana	-	-
<b>Total Luas Lahan</b>	<b>85</b>	<b>71</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

**Tabel 5.1.4 Luas lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Sementara Tidak Diusahakan di Kecamatan Blimbing, 2016-2017**

Jenis Lahan (1)	Luas Lahan (Ha)	
	2016 (2)	2017 (3)
1. Tegal/Kebun	-	-
2. Ladang/Huma	-	-
3. Sementara Tidak Diusahakan	-	-
<b>Total Luas Lahan</b>	-	-

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

## PERTANIAN

**Tabel 5.1.5** Luas Tanam dan Luas Puso Komoditas Tanaman Pangan di Kecamatan Blimbing, 2017

Komoditas	Luas Tanam	Luas Puso
(1)	(2)	(3)
Padi Sawah	219,0	-
Padi Ladang	-	-
Jagung	-	-
Kedelai	-	-
Kacang Tanah	-	-
Kacang Hijau	-	-
Ubi Kayu	-	-
Ubi Jalar	-	-

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

**Tabel 5.1.6 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Komoditas Tanaman pangan di Kecamatan Blimbing, 2017**

Jenis Komoditas	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
Padi Sawah	211,0	1 515,0	71,95
Padi Ladang	-	-	-
Jagung	-	-	-
Kedelai	-	-	-
Kacang Tanah	-	-	-
Kacang Hijau	-	-	-
Ubi Kayu	-	-	-
Ubi Jalar	-	-	-

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang



## PERTANIAN

### 5.2 HORTIKULTURA

Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Sayuran dan  
Tabel 5.2.1 Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Komoditas di  
Kecamatan Blimbing, 2017

Komoditas	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)	Produktivitas (Ku/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
Bawang Daun	-	-	-
Bawang Merah	-	-	-
Bawang Putih	-	-	-
Bayam	-	-	-
Blewah	-	-	-
Buncis	-	-	-
Cabai Besar	-	-	-
Cabai Rawit	-	-	-
Jamur	-	-	-
Kacang Merah	-	-	-
Kacang Panjang	-	-	-
Kangkung	-	-	-
Kembang Kol	-	-	-
Kentang	-	-	-
Ketimun	-	-	-
Kubis	-	-	-
Labu Siam	-	-	-
Lobak	-	-	-
Melon	-	-	-
Paprika	-	-	-
Petsai/Sawi	-	-	-
Semangka	-	-	-
Stroberi	-	-	-
Terung	-	-	-
Tomat	-	-	-
Wortel	-	-	-

Catatan : Jamur luasan dalam satuan M dan produksi dalam satuan Kg

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

**Jumlah Tanaman Menghasilkan, Produksi, dan Produktivitas,  
Tabel 5.2.2 Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Dirinci Menurut Jenis  
Komoditas di Kecamatan Blimbing, 2017**

Komoditas	Tanaman Menghasilkan (pohon/rumpun)	Produksi (Ku)	Produktivitas (Ku/Pohon)
(1)	(2)	(3)	(4)
Alpukat	20	9	0,45
Anggur	10	2	0,20
Apel	-	-	-
Belimbing	630	492	0,78
Duku/Langsar/Kokosan	-	-	-
Durian	20	9	0,45
Jambu Air	220	81	0,37
Jambu Biji	60	11	0,18
Jengkol	-	-	-
Jeruk Besar	-	-	-
Jeruk Siam/Kepron	-	-	-
Mangga	750	852	1,14
Manggis	-	-	-
Markisa/Konyal	-	-	-
Melinjo	10	3	0,30
Nangka/Cempedak	25	9	0,36
Nenas	-	-	-
Pepaya	540	265	0,49
Petai	15	7	0,47
Pisang	750	248	0,33
Rambutan	50	10	-
Salak	420	100	0,24
Sawo	10	6	0,60
Sirsak	100	13	0,13
Sukun	50	11	0,22

Catatan : Tanaman nanas, pisang, dan salak dalam satuan rumpun

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

## PERTANIAN

Jumlah Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas, Tanaman  
Tabel 5.2.3 Biofarmaka Menurut Jenis Komoditas di Kecamatan Blimbing,  
2017

Komoditas	Luas Panen (M <sup>2</sup> )	Produksi (Kg)	Produktivitas (M <sup>2</sup> /Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)
Dlingo/Dringo	-	-	-
Jahe	13	81	6,23
Kapulaga	-	-	-
Keji Beling	-	-	-
Kencur	-	-	-
Kunyit	5	27	5,40
Laos/Lengkuas	-	-	-
Lempuyang	-	-	-
Lidah Buaya	7	28	4,00
Mahkota Dewa	-	-	-
Mengkudu/Pace	4	3	0,75
Sambiloto	-	-	-
Temui reng	-	-	-
Temukunci	-	-	-
Temulawak	-	-	-

Catatan : luas panen mengkudu dan mahkota dewa dalam satuan pohon

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

**Tabel 5.2.4 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas, Tanaman Hias Menurut Jenis Komoditas di Kecamatan Blimbing, 2017**

Komoditas	Luas Panen (M <sup>2</sup> )	Satuan Produksi	Produksi	Produktivitas (M <sup>2</sup> )
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Adenium (Kamboja Jepang)	-	M <sup>2</sup>	-	-
Aglaonema	-	M <sup>2</sup>	-	-
Anggrek	-	M <sup>2</sup>	-	-
Anthurium Bunga	-	M <sup>2</sup>	-	-
Anthurium Daun	-	M <sup>2</sup>	-	-
Anyelir	-	M <sup>2</sup>	-	-
Caladium	-	M <sup>2</sup>	-	-
Cordyline	-	M <sup>2</sup>	-	-
Diffenbachia	-	M <sup>2</sup>	-	-
Dracaena	-	M <sup>2</sup>	-	-
Euphorbia	-	M <sup>2</sup>	-	-
Gerbera (Herbras)	-	M <sup>2</sup>	-	-
Gladiol	-	M <sup>2</sup>	-	-
Heliconia (Pisang- Pisangan)	-	M <sup>2</sup>	-	-
Ixora (Soka)	-	M <sup>2</sup>	-	-
Krisan	-	M <sup>2</sup>	-	-
Mawar	-	M <sup>2</sup>	-	-
Melati	12	M <sup>2</sup>	50	4,17
Monstera	-	M <sup>2</sup>	-	-
Pakis	-	M <sup>2</sup>	-	-
Palem	-	Pohon	-	-
Phylodendron	-	M <sup>2</sup>	-	-
Sansevieria (Pedang- Pedangan)	-	M <sup>2</sup>	-	-
Sedap Malam	-	M <sup>2</sup>	-	-

Catatan : Luas panen tanaman palem dalam satuan pohon

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

## PERTANIAN

### 5.3 PERKEBUNAN

Tabel 5.3.1 Luas Tanaman dan Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Blimbing, 2017

Jenis Komoditas	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (ton)
(1)	(2)	(3)
Karet	-	-
Kelapa	11	0,87
Kelapa Sawit	-	-
Kopi	-	-
Lada	-	-
Kakao	-	-
Lainnya	-	-

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Kota Malang

## 5.4 PETERNAKAN

Tabel 5.4.1 Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak di Kecamatan Blimbing, 2017

Jenis Ternak	Populasi Ternak
(1)	(2)
Sapi Perah	45
Sapi Potong	568
Kerbau	14
Kuda	10
Kambing	98
Domba	87
Babi	-
Kelinci	183

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Kota Malang

## PERTANIAN

**Tabel 5.4.2** Populasi Unggas Menurut Jenis Unggas di Kecamatan Blimbing, 2017

Jenis Unggas	Populasi Unggas
(1)	(2)
Ayam Kampung	10 530
Ayam Petelur	-
Ayam Pedaging	-
Itik	2 400
Itik Manila	130
Puyuh	2 000
Merpati	122

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Kota Malang

**Tabel 5.4.3 Jumlah Ternak Yang Dipotong Menurut Jenis Ternak di Kecamatan Blimbing, 2017**

<b>Jenis Ternak</b>	<b>Jumlah Ternak Yang Dipotong (ekor)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>
Sapi Potong	311
Sapi Perah	-
Kerbau	-
Kuda	-
Kambing	1 677
Domba	133
Babi	-

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang



## PERTANIAN

Tabel 5.4.4 Jumlah Unggas Yang Dipotong Menurut Jenis Unggas di Kecamatan Blimbing, 2017

Jenis Unggas	Jumlah Unggas Yang Dipotong (ekor)
(1)	(2)
Ayam Buras	145 413
Ayam Petelur	4 210
Ayam Pedaging	2 411 118
Itik	6 575
Itik Manila	540

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

**Produksi Daging Ternak/Unggas (ton) menurut  
Tabel 5.4.5 Jenis Ternak/Unggas di Kecamatan Blimbing,  
2017**

<b>Jenis Ternak/Unggas</b>	<b>Produksi Daging (ton)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>
Sapi	76,00
Kerbau	-
Kambing	99,84
Domba	4,93
Babi	-
Ayam Buras	125,19
Ayam Petelur	7,16
Ayam Pedaging	5 080,29
Itik	6,77
Itik Manila	0,65

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

## PERTANIAN

**Tabel 5.4.6** Produksi Telur menurut Jenis Unggas di Kecamatan Blimbing, 2017

Jenis Unggas	Produksi Telur (ton)
(1)	(2)
Ayam Buras	5,33
Ayam Petelur	-
Itik	16,68
Itik Manila	0,18
Puyuh	2,40

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

## 5.5 PERIKANAN

Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya  
Tabel 5.5.1 menurut Jenis Budidaya di Kecamatan  
Blimbing, 2017

Jenis Budidaya	Jumlah Rumah Tangga
(1)	(2)
Budidaya Laut	-
Tambak	-
Kolam	78
Keramba	-
Jaring Apung	-
Sawah	-

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota  
Malang

## PERTANIAN

Tabel 5.5.2 Populasi Ikan menurut jenis Ikan di Kecamatan Blimbing, 2017

Jenis Ikan		Populasi Ikan (ekor)
(1)		(2)
<b>1</b>	<b>Budidaya Ikan Dalam Kolam</b>	
-	Ikan Nila	14 790
-	Ikan Tombro	-
-	Ikan Gurame	1 000
-	Ikan Lele	545 650
<b>2</b>	<b>Budidaya Ikan Dalam Karamba</b>	
-	Ikan Nila	-
-	Ikan Tombro	-
-	Ikan Gurame	-
-	Ikan Lele	-

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

**Tabel 5.5.3** Produksi Ikan menurut jenis Ikan di Kecamatan Blimbing, 2017

Jenis Ikan		Produksi Ikan (kg)
(1)		(2)
<b>1</b>	<b>Budidaya Ikan Dalam Kolam</b>	
-	Ikan Nila	331
-	Ikan Tombro	-
-	Ikan Gurame	-
-	Ikan Lele	35 921
<b>2</b>	<b>Budidaya Ikan Dalam Karamba</b>	
-	Ikan Nila	-
-	Ikan Tombro	-
-	Ikan Gurame	-
-	Ikan Lele	-

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Malang

<https://malangkota.bps.go.id>

*Bab*

Energi

6

<https://malangkota.bps.go.id>



<https://malangkota.bps.go.id>

## PENJELASAN TEKNIS

1. Listrik merupakan kebutuhan utama bagi wilayah yang perekonomiannya sedang tumbuh, meningkatnya kebutuhan pasokan energi listrik bagi masyarakat akan terus diupayakan oleh pemerintah dapat tersedia. Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah sebuah BUMN yang mengurus semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia.
2. Air merupakan sumber daya yang sangat diperlukan oleh makhluk hidup baik untuk memenuhi kebutuhannya maupun menopang hidupnya secara alami. Kegunaan air yang bersifat universal atau menyeluruh dari setiap aspek kehidupan menjadi semakin berharganya air baik dilihat dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Tentu saja hal ini menjadi perhatian yang sangat penting karena keberadaan air yang bisa dimanfaatkan terbatas, sedangkan kebutuhan manusia tidak terbatas sehingga perlu suatu pengelolaan yang baik agar air dapat dimanfaatkan secara lestari. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah salah satu unit usaha milik daerah yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. PDAM terdapat di setiap provinsi, kabupaten dan Kotamadya di seluruh Indonesia. PDAM diawasi dan di monitor oleh aparat eksekutif maupun legislatif daerah.

## ENERGI

**Tabel 6.1.1 Jumlah Pelanggan Air PDAM menurut Jenis Pelanggan Air di Kecamatan Blimbing, 2017**

Jenis Pelanggan Air	Jumlah Pelanggan	Jumlah Air Yang Disalurkan (m <sup>3</sup> )	Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
Sosial	435	240 513	546 462 900
Rumah Tangga	28 998	5 427 060	23 569 211 600
Instansi Pemerintah	22	20 170	207 739 200
Niaga	914	136 584	1 718 284 600
Industri	6	3 451	64 991 800
Khusus	5	38 493	227 208 000
<b>Jumlah</b>	<b>30 380</b>	<b>5 866 271</b>	<b>26 333 898 100</b>

Sumber : PD Air Minum Kota Malang

**Tabel 6.1.2 Jumlah Pelanggan Air PDAM menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2017**

<b>Nama Kelurahan</b>	<b>Jumlah Pelanggan Air</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>
Jodipan	1 939
Polehan	3 132
Kesatrian	1 272
Bunulrejo	3 909
Purwantoro	6 059
Pandanwangi	4 443
Blimbing	942
Purwodadi	3 836
Polowijen	1 727
Arjosari	2 451
Balearjosari	696
<b>Kecamatan Blimbing</b>	<b>30 406</b>

Sumber : PD Air Minum Kota Malang

## ENERGI

**Tabel 6.1.3 Jumlah Pelanggan Listrik di Kecamatan Blimbing, 2011-2017**

Tahun (1)	Jumlah Pelanggan Listrik (2)
2011	44 225
2012	44 871
2013	48 381
2014	49 665
2015	88 501
2016	91 962
2017	96 023

Sumber : PT PLN (Persero) Cabang Malang



*Bab*

**7**

Perdagangan

<https://id.kalangkota.bps.go.id>

<https://malangkota.bps.go.id>



## **PENJELASAN TEKNIS**

1. Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya.
2. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung (menyimpan) akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa.
3. Koperasi serba usaha (KSU) adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam-macam misalnya unit usaha simpan pinjam, unit pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota juga masyarakat.
4. Koperasi pegawai republik indonesia ini beranggotakan para pegawai negeri, sebelum KPRI koperasi ini bernama Koperasi Pegawai Negeri (KPN). KPRI bertujuan terutama meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri (anggota). KPRI dapat didirikan di lingkup departemen atau instansi.
5. Menurut Perda Kota Malang No 12 Tahun 2004 Bab 6 Pasal 10 ayat 1 (satu) bahwa pasar dapat diklasifikasikan sesuai dengan kelengkapan sarana dan prasarana bangunan pasar, jumlah tempat berjualan, lokasi pasar, dan syarat-syarat lainnya yang ditentukan Kepala Daerah. Klasifikasi pasar yang dimaksud pada ayat 1 meliputi pasar kelas I, pasar kelas II, pasar kelas III, pasar kelas IV, dan pasar kelas V.

## PERDAGANGAN

6. Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Pasar memiliki sekurang-kurangnya 3 (tiga) fungsi utama yaitu fungsi distribusi, fungsi pembentukan harga, dan fungsi promosi. Sebagai fungsi distribusi pasar berperan sebagai penyalur barang dan jasa dari produsen ke konsumen melalui transaksi jual beli. Sebagai pembentukan harga di pasar, penjual yang melakukan permintaan atas barang yang dibutuhkan. Sebagai fungsi promosi, pasar dapat digunakan untuk memperkenalkan produk baru dari produsen kepada calon konsumennya.

<https://malangkota.bps.go.id>

**Tabel 7.1 Jumlah Pasar menurut Kelas di Kecamatan Blimbing, 2017**

<b>Kelas Pasar</b>	<b>Jumlah Pasar</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>
I	2
II	-
III	-
IV	-
V	-
<b>Jumlah</b>	<b>2</b>

Sumber : Dinas Perdagangan Kota Malang

## PERDAGANGAN

Tabel 7.2 Banyaknya Unit dan Pedagang Menurut Pasar di Kecamatan Blimbing, Tahun 2015 - 2017

Pasar	2015		2016		2017	
	Unit	Pedagang	Unit	Pedagang	Unit	Pedagang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pasar Blimbing	2 250	1 907	2 250	1 907	2 250	1 736
Pasar Bunul	432	272	406	272	406	380
<b>Jumlah</b>	<b>2 682</b>	<b>2 179</b>	<b>2 656</b>	<b>2 179</b>	<b>2 656</b>	<b>2 116</b>

Sumber : Dinas Perdagangan Kota Malang

**Tabel 7.3 Jumlah Koperasi menurut Jenis Koperasi di Kecamatan Blimbing, 2015**

Jenis Koperasi	Jumlah Koperasi
(1)	(2)
KUD	1
KPRI	14
Kopkar	21
KSU	91
KSP	16
Kopwan	12
Lainnya	44
<b>Jumlah</b>	<b>199</b>

Catatan : Data Tahun 2016 dan 2017 Belum Tersedia

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Malang

<https://malangkota.bps.go.id>

<https://malangkota.bps.go.id>

Hotel

*Bab*



<https://malangkota.bps.go.id>



## PENJELASAN TEKNIS

1. Fungsi dan peranan hotel dalam perekonomian sangat diakui dewasa ini mengingat keberadaan hotel yang dapat memberikan efek penting bagi perkembangan daerah. Perlu kita ketahui bersama bahwa selain sebagai bentuk jasa pemenuhan kebutuhan akomodasi wisata di suatu daerah juga memiliki peranan yang cukup signifikan dalam perekonomian daerah setempat yaitu sebuah hotel dapat menampung tenaga kerja dalam jumlah banyak. Belum lagi dengan adanya hotel berpengaruh pada peningkatan nilai tanah dan mampu merangsang geliat bisnis di sekitar area hotel oleh para warga lokal.
2. Berdasarkan keputusan Menteri Parpostel No KM 94/HK103/MPPT 1987 hotel adalah salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bagian untuk jasa pelayanan penginapan, penyedia makanan dan minuman serta jasa lainnya bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersil.
3. Guest House adalah sejenis akomodasi yang dapat dimiliki oleh suatu perusahaan atau instansi yang diperuntukkan bagi para tamu yang menginap dan mendapatkan pelayanan makanan dan minuman. Dalam pengertian aslinya, guest house merupakan akomodasi yang mempunyai fasilitas sederhana.
4. Hotel Melati menggambarkan hotel yang biasa, grade hotel melati dibawah berada dibawah hotel berbintang. Biasanya hotel melati hanya digunakan sebagai hotel saja tanpa fasilitas tambahan lainnya. Harganya pun relatif lebih murah.
5. Pondok wisata adalah usaha akomodasi jasa pelayanan penginapan bagi umum yang dilakukan perorangan dengan menggunakan sebagian dari tempat tinggalnya dengan pembayaran harian.

## **HOTEL**

6. Menurut keputusan Direktorat Jenderal Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No 22/U/VI/1978 tanggal 12 Juni 1978 klasifikasi hotel dibedakan dengan menggunakan simbol bintang antara 1-5. Semakin banyak bintang yang dimiliki oleh hotel, semakin berkualitas hotel tersebut. Penilaian dilakukan setiap 3 tahun sekali dengan tatacara serta penetaannya dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pariwisata.

<https://malangkota.bps.go.id>

**Tabel 8.1.1 Jumlah Hotel dan Kamar menurut Jenis Hotel di Kecamatan Blimbing, 2016**

Jenis Hotel	Jumlah
(1)	(2)
Bintang	
Jumlah Hotel	4
Jumlah Kamar	678
Non Bintang	
Jumlah Hotel	12
Jumlah Kamar	397
Bintang + Non Bintang	
Jumlah Hotel	16
Jumlah Kamar	1075

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang

Catatan : Data Tahun 2017 Belum Tersedia

## HOTEL

**Tabel 8.1.2 Jumlah Restaurant dan Rumah Makan di Kecamatan Blimbing, 2016**

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>
Restaurant	27
Rumah Makan	74
Rumah Makan + Restaurant	101

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang

Catatan : Data Tahun 2017 Belum Tersedia

*Bab*

Transportasi

9

<https://maringkota.bps.go.id>

<https://malangkota.bps.go.id>

**PENJELASAN TEKNIS**

1. Sistem transportasi dan infrastruktur jalan raya merupakan salah satu alat terpenting untuk mencapai standar kehidupan yang tinggi, sebaliknya meningkatnya jumlah kendaraan bermotor akan berdampak pada kemacetan lalu lintas dan pencemaran udara serta kebisingan.
2. Untuk memenuhi permintaan kebutuhan terhadap transportasi yang senantiasa meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi diperlukan pengaturan serta sarana yang mendukung transportasi yang efisien, aman, dan lancar serta berwawasan lingkungan.
3. Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan oaring diatas jalan raya selain kendaraan yang berjalan diatas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
4. Mobil penumpang adalah kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
5. Mobil bus adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
6. Mobil truk adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.

## TRANSPORTASI

7. Sepeda motor adalah kendaraan beroda dua yang digerakkan oleh sebuah mesin. Letak kedua roda sebaris lurus dan pada kecepatan tinggi sepeda motor tetap stabil disebabkan oleh gaya giroskopik. Sedangkan pada kecepatan rendah, kestabilan atau keseimbangan sepeda motor bergantung kepada pengaturan setang oleh pengendara. Penggunaan sepeda motor di Indonesia sangat populer karena harganya yang relatif murah, terjangkau untuk sebagian besar kalangan dan penggunaan bahan bakarnya serta biaya operasionalnya cukup hemat.

<https://malangkota.bps.go.id>



**Tabel 9.1.1 Jumlah Kendaraan Menurut Jenis Kendaraan di Kecamatan Blimbing, 2017**

Jenis Kendaraan	Jumlah
(1)	(2)
Mobil Penumpang	22 612
Bus	145
Truk	4 682
Sepeda Motor	104 127
<b>Jumlah</b>	<b>131 566</b>

Sumber : UPT Badan Pendapatan Daerah Malang Kota

## TRANSPORTASI

Tabel 9.1.2 Panjang Jalan menurut Status Jalan di Kecamatan Blimbing, 2017

Status Jalan	Panjang Jalan (km)
(1)	(2)
Jalan Negara	...
Jalan Provinsi	...
Jalan Kota	316,923

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Malang

<https://malangkota.bps.go.id>

# DATA

--MENCERDASKAN BANGSA--

<https://malangkota.bps.go.id>



## BADAN PUSAT STATISTIK KOTA MALANG

Jl. Raya Janti Barat No. 47 Malang  
Telp. (0341) 801164, Fax. (0341) 805871  
Email: [bps3573@bps.go.id](mailto:bps3573@bps.go.id)  
Website: <http://malangkota.bps.go.id>